

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Menurut Aristoteles retorika adalah kemampuan untuk berargumentasi pada berbagai kondisi. Hal ini juga berarti cara-cara membujuk orang lain. Dengan definisi tersebut, Aristoteles mengubah posisi retorika dari sekedar praktik pidato atau orasi menjadi sebuah proses yang kreatif.<sup>1</sup> Retorika merupakan seni berbicara yang luar biasa. Memilih untuk belajar ilmu retorika berarti memahami cara untuk menyampaikan materi dengan gaya yang indah dan menarik. Retorika Dakwah merupakan keterampilan khusus untuk menyampaikan pesan dakwah atau ajaran Islam dengan lisan. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat secara mudah dipahami dan bahkan diamalkan oleh mereka tentang apa yang ingin disampaikan oleh da'i atau komunikator.

Mengomunikasikan dakwah adalah suatu kegiatan informatif, untuk memastikan bahwa orang lain mengerti dan mengetahui informasi tersebut. Selain itu, komunikasi juga dapat berupa suatu persuasi, yang dapat membuat orang lain menerima suatu paham atau keyakinan, serta melakukan tindakan-tindakan lain. Siapa saja dapat melakukan dakwah, baik secara langsung maupun tidak langsung, kapan saja, dan di mana saja. Perkembangan dakwah Islamiyah juga yang membuat agama Islam dalam ajarannya terus berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.

---

<sup>1</sup> Ricky Arnold Nggili, '*Public Speaking for Transformational Leadership*', Jakarta, Bhuana Ilmu Populer: Kelompok Gramedia, 2019, 44.

Dakwah tidaklah mudah oleh karena itu dalam melakukan dakwah diperlukan retorika dakwah. Untuk dapat menyampaikan pesan dakwah dengan efektif, seorang komunikator atau da'i perlu belajar retorika yang berkaitan dengan dakwah, serta memahami situasi dan kondisi lawan bicaranya. Hal tersebut penting agar ceramahnya dapat mencerdaskan pikiran dan menyentuh hati para jama'ah. Oleh karena itu, seorang da'i harus dapat menguasai materi dan mampu berpraktek, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik ketika menyampaikan pesan dakwah.

Setiap orang memiliki cara bertutur dan tatanan bahasa mereka masing-masing. Keadaan, status, dan siapa yang berbicara kepada siapa juga memerlukan keterampilan untuk membedakan cara dan gaya berbicara. Penggunaan keterampilan berbicara terus berkembang mengikuti zaman dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Setiap da'i memiliki gaya dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini merupakan usaha untuk menyesuaikan gaya yang disukai oleh pendengar, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh pendengar.

Peneliti akan menganalisis tentang Retorika Dakwah yang dilakukan oleh Muhammad Zayyinul Aalimil Hakiim atau yang biasa dikenal dengan da'i Hakim saat menyampaikan ceramah di ajang pencarian bakat da'i muda Aksi Indosiar melalui *Youtube* Indosiar. Da'i Hakim adalah seorang da'i yang namanya menjadi populer sejak masuk top 18 besar program pencarian bakat Aksi Indosiar tahun 2022. Peneliti melihat Materi dakwah yang diutarakan oleh da'i Hakim ini layak untuk diteliti mengenai retorika yang digunakan dalam dakwah yang mudah dimengerti, diterima dan diselingi pantun dan humor sehingga membuat

banyak kalangan terutama anak muda menyukai gaya ceramah beliau. Selain itu da'i Hakim juga banyak menjuarai ajang lomba da'i tingkat nasional.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut skripsi ini diberi judul **“Retorika Dakwah Zayyinul ‘Aalimil Hakiim Dalam Program Akademi Sahur Indonesia (Aksi) Indosiar 2022”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan informasi yang ada, fokus dari penelitian ini adalah bagaimanakah gaya *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang dilakukan oleh Da'i Zayyinul 'Aalimil Hakiim dalam video lomba ceramah AKSI Indosiar di *YouTube* pada tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam rumusan masalah diatas gaya *ethos*, *pathos*, dan *logos* yang dilakukan oleh Da'i Zayyinul 'Aalimil Hakiim dalam video lomba ceramah AKSI Indosiar di *YouTube* pada tahun 2022 M/1443 H.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang bermanfaat tambahan referensi, acuan dan kajian atau perbandingan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan retorika khususnya retorika dakwah untuk penelitian selanjutnya memberikan pengetahuan dan wawasan terkait retorika khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Manfaat Praktis

### - Bagi Peneliti

Meningkatkan komprehensi dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Institut Agama Islam Negeri Kediri.

### - Bagi Pendakwah

Hasil data yang didapatkan dapat digunakan sebagai materi penilaian atau masukan untuk meningkatkan kinerja bagi para pelaku dakwah.

### - Bagi Institut Agama Islam Negeri Kediri

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi pustaka serta bahan bacaan mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Kediri secara umum dan bahan referensi serta acuan penelitian berikutnya mengenai retorika khususnya retorika dakwah.

## E. Penelitian Terdahulu

Dari sekian banyaknya judul yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada :

1. Jurnal karya Ach Tofan Alvino dalam Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 Nomor 1 Tahun 2021 Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul **“Retorika Dakwah KH Syukron Djazilan Pada Pengajian Rutin Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelaah retorika dakwah KH Syukron Djazilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis sebuah permasalahan. Hasil riset menunjukkan bahwa KH Syukron Djazilan telah

menerapkan kanon retorika dalam berdakwah, yaitu penemuan, pengaturan, gaya, penyampaian dan ingatan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan metode kualitatif deskriptif, namun berbeda dalam teori yang digunakan, yaitu teori kanon retorika Aristoteles, peneliti menggunakan teori retorika Aristoteles.

2. Atika Try Harini Isa dalam Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Pascasarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia menulis sebuah jurnal dengan judul "**Analisis Bukti Retorika Pidato Nadiem Makarim pada Hari Guru Nasional 2019**". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tiga bukti retorika artistik yang digunakan oleh Nadiem Makarim, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teori retorika Aristoteles sedangkan perbedaan terletak di subjek penelitian ini adalah Nadiem Makarim sedangkan subjek peneliti Zayyinul 'Aalimil Hakiim dan perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian ini menggunakan analisis bukti retorika pidato sedang peneliti menggunakan fokus retorika dakwah.
3. Jurnal oleh Ramadani Ilham dan Nuriyati Samatan dalam Jurnal PIKMA (Publikasi Media dan *Cinema*) Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021 Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma Dengan judul "**Retorika Stand Up Comedy dan Public Speaking Komunitas Stand Up Indo Lampung**". Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan adanya hubungan antara karakteristik *Stand Up Comedy* dengan retorika khususnya dalam

komunikasi publik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan salah satu teori retorika yang dipakai adalah teori Aristoteles. sedangkan perbedaan terletak pada fokus penelitian ini memfokuskan pada retorika dan *public speaking* sedangkan peneliti berfokus pada retorika dakwah.

4. Jurnal karya Meidy Aisyah dalam Jurnal Darma Agung Volume 30 Nomor 3 Tahun 2022 Mahasiswa Universitas Indonesia Dengan judul ***“Ethos, Pathos, Logos dan Komunikasi Publik: A Systematic Literature Review”***. Metode penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil dari temuan peneliti yaitu Studi teori retorika didasarkan pada topik komunikasi politik. Kedua penelitian memiliki persamaan yaitu teori retorika Aristoteles, namun yang menonjol adalah metode yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Keempat hasil penelitian di atas, secara umum terdapat kaitannya dengan judul yang akan diteliti, yakni tentang Retorika khususnya Retorika Dakwah.

Namun, secara khusus dari keempat hasil pengamatan tersebut, tidak ada satu pun yang benar sama dengan penelitian yang dilakukan. Dalam perumusan masalah, analisis dan isi penelitiannya terdapat perbedaan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Retorika Dakwah Zayyinul ‘Aalimil Hakiim Dalam Program Akademi Sahur Indonesia (AKSI) Indosiar 2022”** ini layak dilakukan karena terdapat perbedaan

dengan peneliti terdahulu.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Retorika**

Retorika merupakan keahlian dalam menyampaikan sesuatu atau mengajak orang lain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Dengan kata lain, hal ini bukan hanya berarti berbicara dengan lancar tanpa jelasnya pikiran dan tanpa isi, melainkan kemampuan untuk berpidato secara singkat, padat, jelas, dan menarik.

### **2. Dakwah**

Dakwah adalah ajakan untuk berbuat kebaikan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Penyampaian pesan-pesan dalam ajaran Islam yang diperlukan oleh umat Islam adalah proses Dakwah. Hal ini bertujuan untuk mengajak manusia untuk berjalan di jalan yang benar sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya. Tujuannya adalah untuk memperoleh keberkahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

### **3. Retorika Dakwah**

Retorika dakwah merupakan kemampuan menyampaikan nilai-nilai islam melalui lisan guna membentuk situasi dan kondisi yang kondusif bagi nilai-nilai islam. Secara umum, retorika dakwah dapat dikatakan sebagai keterampilan berbicara dalam menyampaikan nilai-nilai agama islam melalui lisan. Hal ini diperlukan karena apabila retorika secara umum saja bisa juga digunakan dalam kepentingan yang tidak benar. Untuk menyampaikan retorika dalam penyampaian dakwah dengan prima, berbagai kesiapan menjadi penting, mulai dari kesiapan pengetahuan, fisik,

hingga mental. Apabila semua hal tersebut telah dipersiapkan dengan baik, maka pembicara akan tampil dengan penuh percaya diri dan penyampaian pidatonya akan dinikmati oleh khalayak. Semoga dengan begitu, materi yang disampaikan pembicara dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Program AKSI Indosiar**

Akademi Sahur Indonesia merupakan program penemuan tausiyah yang ditayangkan di Indosiar selama bulan Ramadhan. Program yang dipandu oleh host Abdel Achrian, Adul, Aulia, Irfan Hakim, Lesti Kejora, Gilang Dirga, Ramzi, Tiara Ramadhani, Putri Isnari dan formasi juri atau komentator musim ini adalah Mamah Dedeh, Ustadz Subki, Ustadz Wijayanto, serta Ustad Solmed. Ajang pencarian bakat ini telah menjadi program *signature* ramadhan Indonesia di saat sahur selama 9 tahun terakhir. Acara Program AKSI tersebut tidak hanya dapat di nikmati melalui siaran televisi saja, melainkan bisa di akses kanal *YouTube* Indosiar.

#### **5. Logika (*Manthiq*)**

Logika adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan tentang kaidah-kaidah berpikir yang benar agar terhindar dari kemungkinan salah dalam berpikir. Logika merupakan cabang dari filsafat. Sebagai suatu bagian dari filsafat, logika meletakkan landasan berpikir, menganalisa pengetahuan manusia, dan proses terjadinya pengetahuan itu. Logika menelusuri bentuk-bentuk jalan pikiran manusia atau penalaran yang menghasilkan pernyataan yang bersifat umum.

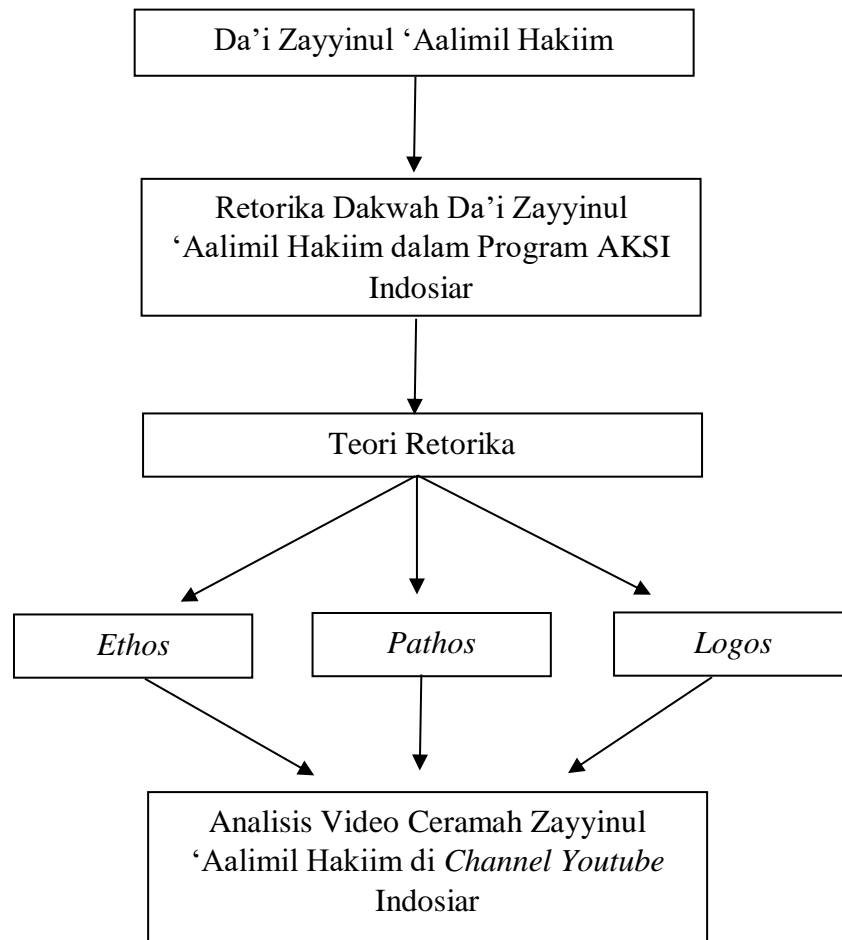


## 6. *Language Game*

*Language game* atau permainan bahasa yang dijelaskan oleh Wittgenstein ini merujuk pada penggunaan bahasa dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam pembahasan Wittgenstein, bahasa diartikan laksana permainan yang memiliki aturan tersendiri, sehingga dalam berbahasa perlu menerapkan strategi-strategi sebagai bentuk komunikasi. *Language game* atau permainan bahasa yang dijelaskan oleh Wittgenstein ini merujuk pada penggunaan bahasa dalam berbagai bidang kehidupan. Setiap aturan tersebut harus dipatuhi dan tidak boleh dicampurkan dengan aturan main bahasa yang lain. Peraturan penggunaan bahasa tersebut berkaitan dengan penggunaan struktur kalimat, kosakata, dan lain sebagainya. Pada dasarnya bahasa digunakan dalam setiap hal di kehidupan manusia, sehingga dapat dipahami banyak permainan bahasa yang memiliki sifat dinamis tanpa batasan dari suatu hal di kehidupan manusia. Namun penggunaan bahasa di kehidupan manusia memiliki aturannya tersendiri, dan hal ini merupakan sebuah nilai. Salah satu contohnya seperti memberi perintah dan mematuhinya, bererima kasih, berdoa, menguji suatu hipotesis dan penggunaan bahasa lainnya. Dari hal tersebut Wittgenstein menyimpulkan makna dari sebuah kata terletak dari penggunaan kalimatnya, sedangkan suatu kalimat tergantung dari penggunaan bahasanya, dan makna bahasa terletak diberbagai konteks penggunaan dalam kehidupan manusia.

## G. Kerangka Teoritis

Kerangka teori dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar berikut :



## H. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis deskriptif. Terdapat beberapa langkah penerapan yang bertujuan untuk secara sistematis, aktual, dan akurat menggambarkan fenomena yang diteliti. Tipe penelitian ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mengarah pada pemahaman makna menurut tanda-tanda sosial dalam masyarakat. Hasilnya berupa data deskriptif, berbentuk kata-kata,

tulisan, dan perilaku yang diamati.

## **2. Data dan Sumber Data**

Sumber data bertujuan untuk mendapatkan yang dicari dalam pengamatan ini. sumber data dalam penelitian ini berasal dari data pokok dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer dalam pengamatan ini ialah video rekaman dakwah oleh da'i Hakim yang didapatkan dari kanal *youtube*. Setelah itu mengamati dan memilih gambar-gambar yang terdiri dari *scene* yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dan juga hasil wawancara dengan informan. Data penelitian ini yaitu berupa gambar dan transkrip dakwah da'i Hakim.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan internet yang relevan untuk menggunakan data yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang diteliti dalam penelitian yaitu Da'i Zayyinul 'Aalimil Hakiim dan objek penelitiannya adalah retorika dakwahnya.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik yang dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan terverifikasi secara ilmiah :

### **a. Observasi**

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis adalah sebuah observasi yang terkait dengan tujuan penelitian, data

yang dikumpulkan tersebut dikontrol ke dalam reliabilitas dan validitasnya. Dalam hal ini, penulis mengamati retorika dakwah, yaitu *ethos*, *pathos*, dan *logos* dari subjek penelitian melalui observasi.

#### **b. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali data maupun informasi sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian. Secara umum, wawancara mendalam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian melalui pertanyaan dan jawaban. Dalam hal ini, penulis sedang melakukan wawancara dengan da'i Hakim.

#### **c. Dokumentasi**

Melalui dokumentasi, data dikumpulkan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berisi informasi yang mendukung analisis penelitian.<sup>2</sup> Dokumentasi merupakan sumber data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penulis mengumpulkan rekaman video dakwah yang dilakukan oleh da'i Hakim di *youtube*.

### **5. Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari suatu penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk *recorder*, bolpoin, dan buku. Kamera berguna untuk merekam gambar ketika melaksanakan

---

<sup>2</sup> Yusra, Z., Zulkarnain, & Sofino, S, 'Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi COVID-19.', Bengkulu, *Journal Lifelong Learning*, 2021, 4 (1), 4.

observasi dan wawancara. *Phone Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika mengumpulkan data. Sementara buku dan bolpoin dipakai untuk mencatat informasi data yang didapatkan dari narasumber.

## **6. Teknik Analisis Data**

Hasil pengumpulan data di lapangan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fakta-fakta yang penting. Proses analisis berlanjut dengan menggunakan metode interaktif dan berlangsung tanpa henti hingga selesai. Maksudnya adalah penulis melakukan penafsiran data dan liputan yang terdapat kaitannya menggunakan konflik peneliti.

Noeng Muhadjir menyatakan bahwa analisis adalah usaha untuk mencari dan menata pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta membuat temuan bagi orang lain. Proses analisis data meliputi pengaturan urutan data, pengorganisasian pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah konten analisis, yaitu menggambarkan orang-orang dan perilaku dengan kata-kata atau kalimat.

Dengan menggambarkan data sebagaimana adanya secara rasional dan obyektif, peneliti kemudian menafsirkan berdasarkan kenyataan yang ada untuk memahami masalah yang terjadi.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

### a. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensi yang diperlukan adalah video ceramah da'i Hakiim dalam *channel youtube* Indosiar, adegan serta narasi dalam video ceramah da'i Hakiim. Video ceramah da'i Hakiim dalam *channel youtube* Indosiar menjadi acuan dalam menganalisis retorika dakwah da'i Hakiim dengan menggunakan teori retorika Aristoteles konsep *ethos, pathos, & logos*.

### b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti akan melakukan pengamatan dalam video ceramah da'i Hakiim dalam *channel youtube* Indosiar dengan cermat dan teliti. Ketekunan pengamat juga digunakan agar peneliti dapat menemukan gaya *ethos, pathos, & logos* yang sedang diteliti. Ketekunan pengamat juga dilakukan untuk memperoleh kedalaman data tentang objek yang diteliti.

## 8. Tahap-tahap Penelitian

Secara spesifik, Tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut, menurut John Creswell:

1. Dimulai dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan detail masalah atau kekhasan yang akan direnungkan. Selain itu, peneliti mampu mengidentifikasi masalah penelitian.
2. Kelanjutan dari tahap sebelumnya, baik itu tinjauan pustaka atau diskusi. Peneliti akan mencari bahan bacaan dan jurnal yang berisi pembahasan teoritis tentang pokok bahasan penelitian pada bagian ini.

Sesuai dengan pembahasan fenomena, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya dalam penelitian ini untuk menemukan teori yang sesuai.

3. Cari tahu apa tujuan dari penelitian tersebut. Di bagian ini, peneliti menjelaskan tujuan utama dari penelitian yang dilakukan. Ada tujuan secara umum dan khusus untuk maksud dan tujuan penelitian ini.
4. Pemilihan dan penentuan *key informan* juga merupakan bagian dari proses pendataan. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan observasi dengan memilih video dakwah dari *youtube* dan pengamatan secara langsung, guna memilih calon narasumber yang ideal sehingga dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang akan diteliti.
5. Data yang tersedia, yang biasanya berbentuk teks, gambar, dianalisis dan ditafsirkan.
6. Pelaporan adalah tahap keenam dan terakhir dari tahap penelitian. Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan laporan yang panjang karena sifatnya yang deskriptif analisis.<sup>3</sup>

### 3. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi berjudul **Retorika Dakwah Zayyinul ‘Aalimil Hakiim Dalam Program Akademi Sahur Indonesia (Aksi) Indosiar 2022** penulis akan menuliskan sebagai pedoman hasil yang akan dicapainya yang tersusun dalam sistematika pembahasan seperti berikut ini :

#### BAB I **Pendahuluan**

Di bab ini, penulis akan merencanakan konteks penelitian, fokus

---

<sup>3</sup> J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010. 18-20

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian sebelumnya, pengertian konsep, teori dasar, metode penelitian, dan susunan tulisan.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang pengertian komunikasi, dakwah, komunikasi sebagai proses dakwah, *language game* dalam dakwah dan teori retorika.

## **BAB III Gambaran Umum**

Pada bab ini akan disampaikan tentang profil Da'i Hakim dan Program AKSI Indosiar.

## **BAB IV Data dan Temuan Penelitian**

Dalam bagian ini, akan disajikan tentang pengalaman dan pemahaman yang terkait dengan konteks, teori, dan formulasi masalah dari penelitian.

## **BAB V Penutup**

Berisi tentang kesimpulan atau rangkuman jawaban atas rumusan masalah peneliti dan saran.